

**BAB III**  
**PERILAKU KONSUMSI KELUARGA DESA PADANGAN**  
**KECAMATAN WINONG KABUPATEN PATI**

**A. Gambaran Umum Desa Padangan Kecamatan Winong Kabupaten Pati**

Gambaran umum tentang Desa Padangan Kecamatan winong Kabupaten Pati meliputi gambaran letak geografis, kondisi demografis dan data jumlah penduduk.

1. Letak Geografis

a. Letak dan Batas Desa Padangan

Desa Padangan merupakan daerah pertanian yang sangat bagus dengan tanah yang subur . Desa Padangan memiliki ketinggian kurang lebih 16 meter, suhu rata-rata berkisar 27-30 derajat Celsius.

Desa Padangan terletak  $\pm$  5 km dari kecamatan Winong. Sebagai Desa yang terletak di kecamatan Winong, desa Padangan mempunyai batas wilayah:

- 1) Sebelah Utara : Desa Mintorahayu
- 2) Sebelah Selatan : Desa Kudur
- 3) Sebelah Timur : Desa Blingijati dan Desa Danyang Mulyo
- 4) Sebelah Barat : Kecamatan Gabus

Berdasarkan data tersebut Desa Padangan berdekatan dengan desa-desa lain, terutama dengan Desa Mintorahayu, Desa Kudur, Desa Blingijati dan Desa Danyang Mulyo. Desa Padangan juga berdekatan dengan kecamatan lain yaitu Kecamatan Gabus.

b. Luas Wilayah

Desa Padangan mempunyai luas wilayah desa 192.591 ha yang terdiri dari:

- 1) Luas lahan sawah : 120.321 ha
- 2) Luas lahan pekarangan : 46.900 ha
- 3) Luas lahan tegalan : 21.155 ha
- 4) Luas lain-lain : 4.215 ha

Berdasarkan data tersebut luas wilayah Desa Padangan 192.591 ha yang terbagi beberapa lahan sawah, lahan pekarangan, lahan tegalan, dan lain-lain.<sup>1</sup>

2. Letak Demografis.

Pemerintahan Desa Padangan Kecamatan Winong Kabupaten Pati dipimpin oleh Kepala Desa (Petinggi). Menjalankan pemerintahan Kepala Desa dibantu oleh Sekretaris dan Kepala Seksi. Adapun susunan pemerintahan Desa Padangan adalah sebagai berikut :

Tabel I.  
Struktur Pemerintahan Desa Padangan Kecamatan Winong Kabupaten Pati.

No	Jabatan	Nama	Agama
1	Kepala Desa	Sudarsono	Islam
2	Sekretaris Desa	Suparmin	Islam
3	Kasi Pemerintahan	Suwaji	Islam
4	Kasi Pembangunan	Abdul khamid	Islam
5	Kasi Keuangan	Joni Irawan	Islam
6	Kasi Kesra	Alim Sudarso	Islam
7	Kasi Umum	Abdul Ghofur	Islam

Sumber : Profile Desa Padangan Kecamatan Winong Kabupaten Pati.

Desa Padangan mempunyai satu dukuh yaitu dukuh Lembah. Desa Padangan mempunyai 10 RT ( Rukun Tetangga) dan 02 RW ( Rukun Warga).<sup>2</sup>

3. Data Penduduk Desa Padangan Kecamatan Winong Kabupaten Pati.

Desa Padangan mempunyai penduduk 1.284 jiwa. Adapun data dari jumlah penduduk tersebut diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin, agama, pendidikan terakhir.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Dokumentasi Desa Padangan Kecamatan Winong Kabupaten Pati

<sup>2</sup> Dokumentasi Desa Padangan Kecamatan Winong Kabupaten Pati

<sup>3</sup> Dokumentasi Desa Padangan Kecamatan Winong Kabupaten Pati

a. Jenis Kelamin

Tabel II.  
Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Jumlah
Laki-laki	602 jiwa
Perempuan	682 jiwa
Total	1284 jiwa

Sumber : Profil Desa Padangan Kecamatan Winong Kabupaten Pati

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa di Desa Padangan kecamatan Winong Kabupaten Pati mempunyai penduduk dengan jumlah 1.284 jiwa, yang terdiri dari laki-laki sebanyak 602 jiwa dan perempuan sebanyak 682 jiwa. Dengan jumlah tersebut dapat dinyatakan bahwa di Desa Padangan jumlah penduduk laki-laki lebih sedikit dari pada jumlah penduduk Perempuan.<sup>4</sup>

b. Agama

Tabel III.  
Jumlah penduduk berdasarkan Agama

Agama	Jumlah
Islam	1284
Katholik	0
Kristen	0
Hindu	0
Budha	0
Total	1284

Sumber: Profil Desa Padangan Kecamatan Winong Kabupaten Pati

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa di Desa Desa Padangan Kecamatan Winong Kabupaten Pati merupakan desa dengan masyarakat yang semuanya menganut agama Islam. Sedangkan yang beragama non Islam tidak ada. Masyarakat yang menganut agama Islam berjumlah 1284 jiwa.<sup>5</sup>

c. Pendidikan terakhir

Penduduk Desa Padangan sangat yang memperhatikan pendidikan untuk masa depan anak-anaknya, tetapi dalam

---

<sup>4</sup> Dokumentasi Desa Padangan Kecamatan Winong Kabupaten Pati

<sup>5</sup> Dokumentasi Desa Padangan Kecamatan Winong Kabupaten Pati

kenyataannya anak-anak tersebut jarang yang menuntut ilmu sampai perguruan tinggi, mereka beranggapan mencari uang lebih baik dari pada sekolah. Bahkan banyak yang lulusan SD tidak melanjutkan sekolah. Adapun klasifikasi penduduk menurut pendidikan adalah sebagai berikut:

Tabel IV  
Jumlah Penduduk berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah
1	Tidak / belum sekolah	149 orang
2	Tidak tamat SD / sederajat	225 orang
3	Tamat SD / Sederajat	341 orang
4	SLTP / Sederajat	292 orang
5	SLTA / Sederajat	240 orang
6	Akademi/ Diploma	12 orang
7	Strata I	23 orang
8	Strata II	2 orang
9	Strata III	0
	TOTAL	1.284 orang

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa penduduk Desa Padangan mayoritas hanya tamat SD/ sederajat yaitu jumlah 341 orang. Sedangkan yang lainnya yang tamat SLTP/ sederajat sebanyak 292 orang. Penduduk yang tamat SLTA/sederajat sebanyak 240 orang,yang tidak tamat SD/ sederajat 225 orang. Yang tidak/ belum sekolah 149 orang. Dan yang tamat Akademi/ Diploma sebanyak 12 orang, dan SI 23 orang. Sedangkan S2 sebanyak 2 orang. Yang tamat S3 belum ada.<sup>6</sup>

## B. Gambaran Umum Objek Penelitian

### 1. Identitas Nara Sumber

Nara sumber dalam penelitian ini sebanyak 14 orang dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>7</sup>

<sup>6</sup> Dokumentasi Desa Padangan Kecamatan Winong Kabupaten Pati

<sup>7</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV Alfabeta, 2008, h. 54

Peneliti mengambil sampel sebagai nara sumber sebanyak 14 orang karena jumlah tersebut dianggap dapat mewakili perilaku konsumsi keluarga Desa Padangan. Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif tidak didasarkan perhitungan statistik. Sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bukan untuk digeneralisasikan. Proses penentuan sampel, berapa besar sampel tidak dapat ditentukan sebelumnya. S. Nasution menjelaskan bahwa penentuan unit sampel (responden) dianggap telah memadai apabila telah sampai kepada taraf “*redundancy*” (datanya telah jenuh, ditambah sampel lagi tidak memberikan informasi yang baru), artinya bahwa dengan menggunakan sumber data selanjutnya boleh dikatakan tidak lagi diperoleh tambahan informasi baru yang berarti.<sup>8</sup>

Informan dipilih sesuai spesifikasi peneliti guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Kriteria informan pada penelitian ini adalah keluarga muslim di desa padangan dan bersedia diwawancarai. Selain itu keluarga yang berpendapatan dari masing-masing pekerjaan yang ada di desa padangan. Keluarga yang masing-masing RT/RW ada yang mewakili.

Adapun yang menjadi nara sumber dalam penelitian ini adalah

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif .....*, h.55

Tabel VIII  
Keluarga yang menjadi Nara Sumber

No	Keluarga
1	Keluarga bapak Sarlan
2	Keluarga bapak Wahono
3	Keluarga ibu Sujiati
4	Keluarga ibu Solikhah
5	Keluarga ibu Yuyun
6	Keluarga ibu Tutik
7	Keluarga ibu Nur
8	Keluarga bapak Rustam
9	Keluarga bapak Sudarman
10	Keluarga bapak Anshori
11	Keluarga bapak Sujo
12	Keluarga bapak Abdul Ghofur
13	Keluarga bapak Joni irawan
14	Keluarga bapak Suwaji

Identitas nara sumber dalam penelitian ini adalah keluarga muslim Desa Padangan Kecamatan Winong Kabupaten Pati. Berikut merupakan deskripsi identitas nara sumber penelitian yang meliputi pekerjaan, jenis kelamin dan pendidikan terakhir.

a. Karakteristik berdasarkan Pekerjaan Narasumber

Tabel IX.  
Pekerjaan Nara Sumber

Pekerjaan	Frekuensi
Petani	2 orang
Ibu rumah tangga	2 orang
Guru Swasta	3 orang
Wiraswasta	3 orang
PNS	1 orang
Kasi Umum	1 orang
Kasi Keuangan	1 orang
Kasi Pemerintahan	1 orang
Total	14 Orang

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nara sumber dari penelitian ini berasal dari berbagai kalangan pekerjaan, mulai dari, petani, ibu rumah tangga, guru Swasta, wiraswasta, PNS, Kasi Umum, Kasi Keuangan, Kasi Pemerintahan. Tetapi dari berbagai profesi nara

sumber guru swasta dan wiraswasta menempati frekuensi terbesar dari penelitian yaitu berjumlah 3 orang. Urutan berikutnya adalah petani, ibu rumah tangga yang frekuensinya berjumlah sama 2 orang. Selanjutnya yaitu PNS, Kasi Umum, Kasi Keuangan dan Kasi Pemerintahan mempunyai frekuensi yang sama yaitu 1 orang.

b. Karakteristik berdasarkan Jenis kelamin

Tabel X.  
Nara Sumber berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi
1	Laki-laki	9 orang
2	Perempuan	5 orang
	Total	14 orang

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa jenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jenis kelamin perempuan. Dari penelitian ini jumlah nara sumber yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 9 orang dan jumlah nara sumber yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 5 orang.

c. Karakteristik berdasarkan Pendidikan terakhir

Tabel XI.  
Nara Sumber berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah
1	Tidak / belum sekolah	0
2	Tidak tamat SD / sederajat	0
3	Tamat SD / Sederajat	1 Orang
4	SLTP / Sederajat	2 Orang
5	SLTA / Sederajat	7 Orang
6	Diploma	2 Orang
7	Strata I	2 orang
8	Strata II	0
	Total	14 Orang

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa 1 orang nara sumber tamat SD/ sederajat, jumlah yang minoritas dari 14 orang nara Sumber. Selanjutnya 7 orang nara sumber tamat SLTA/ Sederajat,

jumlah yang mayoritas dari 14 nara sumber. Dan 2 orang tamat SLTP/ sederajat. Selanjutnya 2 orang tamat D3. Yang terakhir 2 orang tamat SI.

### C. Perilaku Konsumsi Keluarga Desa Padangan Kecamatan Winong Kabupaten Pati

Semua kegiatan, tindakan serta proses psikologi yang mendorong tindakan memilih, membeli, menggunakan, dan bagaimana barang, jasa, ide, atau pengalaman untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan merupakan perilaku konsumsi.<sup>9</sup> Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi yaitu gaya hidup. Gaya hidup ditunjukkan oleh perilaku tertentu sekelompok orang atau keluarga yang menganut nilai-nilai dan tata hidup yang hampir sama.<sup>10</sup> Gaya hidup konsumen yang membeli suatu produk untuk memenuhi keinginan dari dalam dirinya untuk memiliki sesuatu dan tidak terlalu memikirkan norma-norma budaya yang berkembang.

Beragam profesi yang berbeda-beda satu sama lain, sehingga membuat pendapatan yang dihasilkan serta pengeluaran yang dikeluarkan berbeda. Seiring berjalannya waktu, kebutuhan keluarga semakin banyak. Kebutuhan keluarga pada era modern tentu akan mengikuti perkembangan zaman. Ketika salah satu anggota keluarga ada yang menginginkan suatu barang maka si pemberi keputusan tentu akan mengikuti permintaannya.

Tabel XII

Kisaran Pendapatan Keluarga desa Padangan kecamatan Winong Kabupaten Pati.

NO	PEKERJAAN	PENDAPATAN
1	Petani	± 1.000.000- 1500.000
2	Wiraswasta	1500.000 – 2.000.000
3	PNS	2.500.000 - 3000.000
4	Guru swasta	500.000 – 1.000.000

<sup>9</sup> Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran*, Jakarta: Erlangga, 2008, h.166

<sup>10</sup> N. Gregory Mankiw, *Pengantar Ekonomi Mikro*, Jakarta: Salemba Empat, 2012, h.462

Perbedaan profesi dan tanggungan keluarga yang memicu adanya perbedaan gaya hidup mereka. Keluarga satu ingin tampil seperti keluarga yang satunya tanpa menyadari akan kebutuhan keluarganya sendiri. Hal semacam ini akan mengakibatkan *israf* (berlebih-lebihan). Seperti halnya salah satu keluarga membelikan sepeda motor untuk anaknya, padahal dalam keluarga tersebut sudah mempunyai.

Ketika keluarga tersebut menginginkan gaya hidup yang mewah maka ada keluarga yang tak mepedulikan berapa jumlah harga yang harus dibayarkan. Bahkan terkadang juga rela meminjam uang pada tetangga untuk memenuhi gaya hidup agar terlihat modis dan tak kalah dengan yang lain.

Hasil wawancara peneliti dengan nara sumber keluarga desa Padangan kecamatan Winong kabupaten Pati tentang perilaku konsumsi keluarga yang diklasifikasikan sebagai berikut keadaan keluarga, kebutuhan, keinginan, membelanjakan harta untuk *fi sabilillah*, melakukan saving dan investasi.

Dari 14 keluarga yang menjadi narasumber peneliti mengambil informan 2 keluarga petani. Keluarga bapak Sarlan dengan bapak Wahono. Beliau mempunyai 2 orang anak dan satu anaknya sudah bekerja sedangkan satunya bersekolah di perguruan tinggi. Keluarga bapak Wahono mempunyai 2 orang anak. Keduanya masih sekolah.

Dua keluarga mempunyai sisi perbedaan dalam perilaku konsumsinya. Perilaku konsumsi keluarga yang satu cenderung mengedepankan keinginan keluarga dari pada kebutuhan keluarganya. Padahal dilihat dari jenis pekerjaan kedua keluarga sama-sama petani. Keluarga bapak wahono juga mempunyai tambahan penghasilan dari berternak sapi.

Pada sisi kebutuhan keluarga bapak Sarlan memenuhi dengan pendapatan diseimbangkan dengan pengeluaran. Apabila kebutuhan keluarga sudah tercukupi dengan sederhana maka memperbolehkan anaknya untuk memiliki hal yang di inginkan. Akan tetapi bila kebutuhan belum terpenuhi maka beliau menasehati anaknya untuk tetap bersabar.<sup>11</sup> Keluarga bapak Wahonopun hampir sama dengan keluarga bapak Sarlan. Hanya saja dalam

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan keluarga bapak Sarlan, wawancara dilakukan tgl 16 April 2016

keluarga beliau untuk kebutuhan cenderung memenuhinya dengan berlebihan. Karena menurut beliau ketika si anak meminta maka susah untuk menolaknya, padahal hal yang diminta sudah ada di rumah.<sup>12</sup> Kebutuhan anak bapak Sarlan seperti halnya ketika si anak membutuhkan sebuah tablet untuk sekolah. Karena hal tersebut memang diperlukan jadi bapak Sarlan memperbolehkannya. Lain halnya dengan bapak Wahono ketika si anak menginginkan handphone model terbaru, beliau tanpa pikir panjang untuk membelikannya.

Pada sisi keinginan, dalam hal ini dua keluarga petani memiliki cara masing-masing dalam memuaskan keinginannya. Keluarga bapak Sarlan tidak terlalu menuruti keinginan pribadinya, namun bukan berarti beliau tidak mempunyai keinginan. Beliau beranggapan kebutuhan pokok lebih penting dari pada keinginan sesaat yang tidak ada manfaatnya. Kecuali keinginan tersebut mengandung unsur kebaikan atau dirasa wajar. Ketika adanya keinginan yang bersifat wajar keluarganya memenuhi keinginan tersebut dengan sederhana. Masalah keinginan anak beliau susah menolak. Keluarga bapak Wahono lebih mementingkan keinginan anaknya. Sama seperti keluarga bapak Sarlan, tapi alasan dua keluarga ini berbeda. Keluarga bapak Sarlan kadang merasa terpaksa ketika si anak meminta suatu barang yang kategori mahal. Keluarga bapak Wahono beranggapan bahwa beliau bekerja memang salah satunya untuk membahagiakan anak. Ketika si anak meminta suatu barang, biasanya hal tersebut mengikuti temanya. Jadi kalau tidak dituruti nanti anaknya kecewa dan adanya dorongan pula dari istri untuk membelikan apa yang diminta anaknya.

Dua keluarga melakukan tindakan bersedekah sesuai kemampuan keluarga. Ketika adanya rizki tambahan tidak lupa memberikan kepada saudara atau tetangga yang kurang mampu. Ketika dua keluarga mempunyai hidangan tidak lupa mengundang para tetangga atau saudara untuk menikmati hidangan yang ada. Untuk masalah menabung dan investasi kedua keluarga

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan keluarga bapak Wahono, wawancara dilakukan tgl 16 April 2016

melakukannya. Keluarga bapak Sarlan tidak memiliki kartu BPJS sedangkan keluarga bapak Wahono memiliki kartu BPJS.

Faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi dua keluarga petani tersebut adalah teman anaknya, tetangganya dan juga adanya dorongan atau izin dari keluarga ( orang tua). Seperti halnya anak bapak Wahono yang mengikuti teman untuk membeli handphone baru, karena salah satu temannya mempunyai.

Nara sumber selanjutnya adalah keluarga ibu rumah tangga. Keluarga ibu Sujati dan Ibu Solikhah. Keluarga ibu Sujati terdiri dari 2 orang anak. Keduanya masih bersekolah. Keluarga ibu Solikhah mempunyai 2 orang anak. Semuanya masih bersekolah. Anak pertama sedang di perguruan tinggi, dan yang satu masih SD.

Keluarga tersebut mempunyai penghasilan dari sang suami yang merantau di luar jawa. Sebagai ibu rumah tangga, ibu –ibu ini mempunyai peran penting dalam perilaku konsumsi keluarganya. Perilaku konsumsi dua keluarga ada perbedaan dalam pemenuhan kebutuhan dan juga keinginan keluarga. Walau keduanya sama-sama ibu rumah tangga namun cara pandang akan pemenuhan kebutuhan dan keinginan berbeda.

Pada sisi kebutuhan keluarga Ibu Sujati lebih mementingkan kebutuhan pendidikan anaknya dan juga kebutuhan jangka panjang. Ibu sujati juga mengajarkan anak- anak nya untuk gemar menabung. Apabila adanya kebutuhan mendesak beliau mengandalkan tabungan keluarga<sup>13</sup>. Seperti halnya setiap hari si anak harus menyisihkan uang sakunya. Dan beliau juga berusaha menyisihkan uang belanja.

Pada sisi kebutuhan keluarga ibu Solikhah, sama memikirkan kebutuhan pendidikan anak namun ibu Solikhah lebih mementingkan gaya hidup yang berlebih. Seperti halnya ketika si anak mengambil jenjang pendidikan perguruan tinggi swasta yang cukup mahal untuk kategori keluarga ibu Solikhah. Sehingga biaya pendidikan tersebut menghutang ke saudaranya dan juga pemenuhan kebutuhan terkadang masih mengikuti gaya

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan keluarga Ibu Sujati, wawancara dilakukan tgl 06 Juni 2016

tetangganya. Belum bisa meminimalkan pengeluaran.<sup>14</sup> Seperti halnya ketika beliau menginginkan pakaian, beliau mengikuti apa yang dibeli tetangganya.

Pada sisi keinginan, dua keluarga sama-sama mengikuti hal terbaru dari keluarga lainnya. Keduanya beralasan ketika mengikuti perkumpulan PKK agar terlihat tidak ketinggalan. Walaupun demikian tidak semua keinginan diikuti. Beliau sebagai ibu rumah tangga berusaha sehemat mungkin untuk pembelanjaan sehari –hari. Ketika adanya permintaan anak, dua ibu tersebut masih memikirkan apa yang diinginkan anaknya. Keadaan keluarga tersebut dalam pemenuhan kebutuhan atau keinginan tidak sama persis. Karena jumlah pendapatan dan pengeluaran pun tentu berbeda.

Kategori bersedekah keduanya sama-sama mengikuti apa yang ada di desa atau organisasi yang di ikuti masing-masing. Ketika adanya tarikan sumbangan mereka melakukannya. Bukan itu saja ketika tetangga terkena musibah atau membutuhkan bantuan dua keluarga ini berupaya membantu semampunya. Membelanjakan harta untuk investasi tidak dilakukan kedua keluarga ini. Namun untuk masalah *saving* keluarga ibu Sujati melakukan, beliau menabung .

Nara sumber selanjutnya adalah tiga keluarga guru swasta. Tiga keluarga tersebut adalah ibu Yuyun, ibu Tutik, dan ibu Nur Saidah. Keluarga bu yuyun memiliki 2 orang anak. Kedua anaknya masih kecil –kecil, yang satu sekolah SD dan satu masih berumur 3 tahun. Keluarga ibu Tutik memiliki 1 orang anak yang masih balita. Pendapatan suami istri dalam keluarga cukup untuk keperluan sehari-hari. Karena anaknya masih kecil belum adanya kebutuhan yang terlalu besar. Pendapatan dari ibu tutik dan suami masih bisa disisakan untuk ditabung. Keluarga bu Nur memiliki 2 anak dan keduanya masih sekolah. Disamping itu keluarga beliau mempunyai tanggungan mencukupi ke dua orang tua.

Pada sisi kebutuhan tiga keluarga berbeda – beda dalam pemenuhannya. Ada yang mengandalkan hasil pendapatan keluarga sendiri dan ada yang mengandalkan berhutang. Keluarga bu Nur lebih

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan keluarga Ibu Solikhah, wawancara dilakukan tgl 05 Juni 2016

memprioritaskan kebutuhan masa sekarang dan memikirkan kebutuhan masa depan. Ketika kebutuhan mendesak datang dan tabungan masih belum mencukupi beliau berusaha memenuhi dengan menjual barang berharga yang di miliki keluarga.<sup>15</sup> Sedangkan keluarga bu tutik pemenuhan kebutuhan hampir sama dengan keluarga bu nur. Kebutuhan yang akan datang tentu lebih besar dari pada sekarang. Kebutuhan saat ini dipenuhi dengan sewajarnya saja<sup>16</sup>. Seperti halnya ketika beliau menginginkan barang namun beliau masih memikirkan kegunaan barang tersebut. Berbeda dari dua keluarga sebelumnya, kalau keluarga bu Yuyun lebih mementingkan gaya hidup yang mengikuti trend. Ketika adanya kebutuhan mendesak beliau berpendapat untuk meminjam uang saudaranya.<sup>17</sup> Seperti halnya beliau membeli perabotan memasak, ketika ada model baru dan yang lama belum rusak beliau tetap membelinya dengan kredit.

Pada sisi keinginan, untuk keluarga bu nur dan bu tutik cenderung masih bisa mengontrol keinginan yang ingin dicapai. Beliau sering menasehati si anak untuk hidup sederhana namun tidak kekurangan. Mengajarkan anak menyisihkan uang saku setiap harinya. Berbeda dengan keinginan keluarga bu yuyun yang sering mengikuti apa yang dikehendaki keluarga tanpa melihat kondisi keuangan keluarga.

Pada ketiga keluarga tersebut sering mengikuti apa yang ada di desa seperti halnya acara sosial di desa, membantu tetangga yang membutuhkan. Menyadari hidup di desa masih adanya sifat gotong royong. Keluarga bu nur mempunyai jaminan kesehatan BPJS, keluarga bu tutik belum mempunyai dan keluarga bu yuyun juga belum mempunyai. Keluarga bu nur memiliki investasi.

Tiga nara sumber tersebut sama-sama sebagai guru swasta namun gaya hidup mereka berbeda. Keluarga yang melakukan perilaku konsumsi yang cenderung berlebihan tersebut karena dipengaruhi oleh kelompok yang

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan keluarga ibu Nur Saidah, wawancara dilakukan tgl 17 April 2016

<sup>16</sup> Wawancara dengan Ibu Tutik, wawancara dilakukan tgl 07 Juni 2016

<sup>17</sup> Wawancara dengan keluarga Ibu Yuyun, wawancara dilakukan tgl 05 Juni 2016

mempunyai pengaruh langsung atau tidak langsung ke perilaku orang tersebut. Pengaruhnya karena teman ketika berada di tempat kerja.

Selanjutnya yang menjadi nara sumber adalah wiraswasta. Tiga keluarga tersebut adalah keluarga bapak Rustam, bapak Sudarman, dan bapak Anshori. Keluarga bapak Rustam memiliki 2 orang anak. Dua anaknya masih bersekolah. Beliau bekerja sebagai pedagang. Keluarga bapak Sudarman mempunyai 4 orang anak. Semuanya sudah tidak bersekolah. Beliau beserta istri wiraswasta (pedagang di perantauan). Penghasilannya mencukupi kebutuhan sehari-sehari. Tiga anaknya sudah bekerja sendiri. Dua anaknya ikut bekerja beliau sebagai pedagang di perantauan. Satu anaknya baru lulus SLTA. Hasil dari berdagang sebagian disisihkan. Sebagian lagi untuk kembali ke modal untuk berdagang. Keluarga bapak Anshori memiliki 2 orang anak. Satu bersekolah SLTP dan yang satu masih balita.

Pada sisi kebutuhan persamaan ketiga keluarga tersebut adalah sama-sama mementingkan kebutuhan anaknya. Apabila adanya kebutuhan mendesak ada satu keluarga yang mengandalkan pinjaman dari tetangga dan ada pula yang berusaha memenuhi kebutuhan dengan hasil jerih payah sendiri. Bapak Sudarman merasa telah mencukupi kebutuhan anak-anak dengan maksimal. Anak-anaknya sudah pada dewasa, sudah mampu mencukupi hidupnya sendiri.<sup>18</sup> Keluarga bapak Anshori dan bapak Rustam, kebutuhan anggota keluarga masih menjadi tanggungan beliau. Beliau berusaha mencukupinya dengan serba cukup dan tidak berlebihan. Kalaupun adanya kebutuhan yang menadadak dan penghasilan belum bisa mencukupi maka untuk keluarga bapak Anshori mengandalkan tabungan keluarga.<sup>19</sup> Keluarga bapak Rustam lebih mengandalakn pinjaman dari saudara.<sup>20</sup> Ketika keluarga membutuhkan pengobatan di rumah sakit dan beliau belum mempunyai BPJS maka beliau lebih memilih meminjam uang di kerabat.

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan keluarga bapak Sudarman, wawancara dilakukan tgl 17 April 2016

<sup>19</sup> Wawancara dengan keluarga bapak Anshori, wawancara dilakukan tgl 05 Juni 2016

<sup>20</sup> Wawancara dengan keluarga bapak Rustam, wawancara dilakukan tgl 06 Juni 2016

Pada sisi keinginan, keinginan manusia itu hampir sama ketika dituri terus menerus tidak akan puas. Tiga keluarga lebih memprioritaskan keinginan anak-anaknya. Anak zaman sekarang memang banyak keinginan, apalagi ketika adanya teman yang mempunyai barang yang mereka inginkan. Contohnya anak bapak Rus menginginkan laptop yang memang mempunyai kegunaan untuk kuliah sia anak.

Tiga keluarga melakukan dengan cara masing-masing sesuai kemampuan. Ketika adanya rizki tidak lupa menyisihkan sebagian rizki tersebut untuk keluarga lain yang kurang mampu. Apabila tetangga membutuhkan bantuan diusahakan untuk saling membantu, menyadari hidup di desa harus saling tolong menolong. Ke tiga keluarga ini ada yang sudah memiliki jaminan kesehatan BPJS dan ada yang belum, dikarenakan ketidak tahuan akan jaminan tersebut. Untuk investasi ketiga keluarga belum melakukan investasi. Kalaupun sekedar menabung bapak Anshori melakukannya setiap hari, namun uang tabungan itu akan berputar lagi untuk modal berdagangnya.

Nara sumber selanjutnya adalah PNS ( Pegawai Negeri Sipil). Nara sumber yang pendapatannya tetap antara lain PNS, Kasi Umum, Kasi Keuangan, Kasi Pemerintahan. Keluarga Bapak Sujo memiliki 2 orang anak. Keduanya sudah selesai bersekolah dan anak-anaknya sudah bekerja. Beliau mempunyai tanggungan mencukupi kebutuhan kedua orang tua. Bapak Abdul Ghofur memiliki 3 orang anak. Tiga anaknya masih bersekolah. Pekerjaan kepala keluarga ( bpk. Abdul Ghofur) adalah Kasi Umum Desa Padangan ( perangkat desa). Keluarga beliau mempunyai peternakan ayam yang dapat menambah penghasilan keluarga. Keluarga bapak Joni beranggotakan 2 anggota keluarga, istrinya dan satu anaknya. Anaknya masih sekolah SD. Sedangkan bapak Suwaji memiliki 4 anak dan semuanya masih sekolah. Beliau sebagai perangkat desa (Kasi pemerintahan).

Empat keluarga memiliki tanggungan yang berbeda dan gaya hidup yang berbeda. Ada yang lebih mementingkan gaya hidup keluarga agar terlihat lebih dari keluarga lain. Ada pula yang merinci pendapatan serta

pengeluaran harus seimbang. Lebih mementingkan hari tua keluarga dari pada hidup yang berlebih.

Pada sisi Kebutuhan, keluarga bapak Sujo, bapak Suwaji dan bapak Joni lebih memperhitungkan apa yang akan dibeli dan di gunakan. Karena kebutuhan makin hari makin besar. Seperti halnya kebutuhan perlengkapan rumah, beliau memperdulikan manfaat barang yang akan di beli. Terutama kebutuhan akan anak-anak mereka.<sup>21</sup> Kebutuhan anak-anak membeli buku juga diprioritaskan. Pendapatan keluarga cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan masih bisa menyisihkan uang untuk ditabung. Ketika adanya kebutuhan yang mendesak tentu tidak akan merepotkan keluarga yang lain. Kebutuhan tersebut harus diupayakan tidak berlebihan. Beliau menyadari hidup serba berlebihan tidak mengandung kemaslahatan bagi keluarga. Tentunya keluarga akan memikirkan keinginan yang berbeda-beda bukan tentang kebutuhan pokok lagi.<sup>22</sup> Berbeda dengan keluarga bapak Abdul Ghofur kebutuhan keluarga dipenuhi dengan gaya hidup yang cenderung boros. Seperti halnya membelikan sepeda motor anak sering berubah-ubah, mengikuti model. Ketika adanya kebutuhan mendadak lebih mengandalkan pinjaman dari kerabat. Hidup sehari-haripun si istri lebih memanjakan apa yang di inginkan anaknya.<sup>23</sup> Ketika si anak ingin membeli mainan mobil-mobilan yang bisa bergerak padahal harganya cukup mahal.

Pada sisi keinginan ke empat keluarga hampir sama, hanya saja ada yang sering mengikuti keinginan tanpa memikirkan kebutuhan yang akan datang. Apabila keinginan tersebut satu hari dituruti dan besoknya menginginkan hal lain lagi, maka perlu adanya peneguran pada sang anak. Kecuali keinginan tersebut mengandung unsur manfaat ketika membelinya, tentu orang tua mengijinkan.

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan keluarga bapak Suwaji, wawancara dilakukan tgl 17 April 2016

<sup>22</sup> Wawancara dengan keluarga bapak Sujo, wawancara dilakukan tgl 07 Juni 2016

<sup>23</sup> Wawancara dengan keluarga bapak Abdul Ghofur, wawancara dilakukan tgl 16 April

Demi meratanya kesejahteraan antar keluarga, ke empat keluarga menyadari adanya saling membutuhkan antar keluarga satu dengan yang lainnya. Membantu keluarga lain merupakan hal yang sering dilakukan dalam hidup bertetangga. Ketika tetangga membutuhkan bantuan, maka ke empat keluarga berupaya membantu. Apalagi keluarga tersebut mengerti akan hal-hal tersebut. Karena mereka adalah aparat desa maka mereka mengerti mana yang membutuhkan dan tidak. Ke empat keluarga tersebut masing-masing mempunyai kartu jaminan kesehatan. Beliau – beliau juga melakukan investasi. Seperti halnya bapak Sujo memiliki investasi tanah.